



Cuaca Tak Menentu Picu DBD

UMBULHARJO (MERAPI) - Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Yogyakarta cenderung meningkat sejak awal tahun sampai sekarang. Kondisi itu dinilai dipicu oleh cuaca yang tidak menentu. Masyarakat diminta segera memeriksakan diri ke layanan kesehatan jika mengalami demam untuk deteksi lebih dini.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Yudiria Amelia mengutarakan, saat ini ada 269 kasus DBD di Kota Yogyakarta dengan terduga DBD meninggal 1 kasus. Diakui kasus DBD sampai awal Mei ini dan dibandingkan periode yang sama tahun lalu, cenderung meningkat. Sebagai perbandingan pada November 2018 hanya tercatat sekitar 80 kasus DBD.

"Memang ada peningkatan kasus. Ini disebabkan kondisi cuaca yang tidak menentu. Masih terjadi hujan sesekali walaupun cuaca cenderung panas," kata Amel, Jumat (10/5).

Pihaknya mengimbau masyarakat untuk segera memeriksakan diri ke Puskesmas jika mengalami demam karena dikhawatirkan bisa terjangkit DBD. Mengingat sebagian masyarakat terkadang menganggap remeh dan menunda jika merasakan demam sehari atau dua hari. Apabila demam yang tidak segera diperiksakan ke Puskesmas dan saat didiagnose mengalami DBD, maka penanganan lebih sulit.

"Kalau badan demam atau panas *ngg्रेसesi*, jangan ditunda untuk segera periksa ke Puskesmas. Jangan sampai terlambat agar penanganan bisa dilakukan lebih cepat. Hari pertama demam harus dicatat tanggal dan jamnya agar didiagnose penyakit lebih tepat," tuturnya.

Dia menyampaikan kini dokter di Puskesmas juga akan langsung melakukan rapid tes NS1 untuk mendiagnosa demam berdarah dengan mendeteksi infeksi virus dengue jika pasien menunjukkan gejala mengarah demam berdarah. Selain demam, gejala demam berdarah juga ditandai dengan nyeri otot dan sendi dan munculnya ruam di kulit.

"Yang penting penanganan DBD tidak telat. Ada satu pasien DBD yang meninggal dunia. Tapi kami belum audit untuk memastikan apakah meninggalnya karena DBD atau dipicu lainnya," tambah Amel.

Terkait kasus Japanese Encephalitis yang juga disebabkan oleh gigitan nyamuk dari jenis *Culex Tritaeniorhynchus* seperti di Malang, dia mengatakan tidak ditemukan nyamuk itu di Kota Yogyakarta. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005